

SKRIPSI

**POLA PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH PADA KOPERASI
SIMPAN PINJAM (KSP) SWASTIKA**

**PATTERNS OF SETTLEMENT OF CREDIT PROBLEM IN SWASTIKA
SAVING AND LOAN COOPERATIVE**



OLEH:

RETNO LARASATI H
216120108

**KONSENTRASI PERBANKAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

SKRIPSI

**POLA PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH PADA KOPERASI
SIMPAN PINJAM (KSP) SWASTIKA**

**PATTERNS OF SETTLEMENT OF CREDIT PROBLEM IN SWASTIKA
SAVING AND LOAN COOPERATIVE**

**Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu
(S1) Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Muhammadiyah Mataram**



OLEH:

RETNO LARASATI H
216120108

**KONSENTRASI PERBANKAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**POLA PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH PADA KOPERASI
SIMPAN PINJAM (KSP) SWASTIKA**

OLEH:

RETNO LARASATI H
216120108

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penelitian dan penyusunan skripsi pada
Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Telah Mendapat Persetujuan Pada Tanggal, 11 Februari 2020

Menyetujui

Pembimbing I

Drs. Amil, M.M.
NIDN : 0831126204

Dosen Pembimbing II

Nurul Hidayati Indra Ningsih, S.E., M.M.
NIDN : 0806039101

Mengetahui,

**Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Program Studi Administrasi Bisnis**



Ketua

Lulu Hendra Maniza, S.Sos, MM
NIDN.0828108404

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

POLA PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH PADA KOPERASI
SIMPAN PINJAM (KSP) SWASTIKA

OLEH :

RETNO LARASATI H
216120108

Naskah skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dalam sidang ujian yang
diselenggarakan :
Mataram 11 Februari 2020

Dinyatakan Telah Dapat Diterimah Sebagai Salah Satu Syarat Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.AB) Diprogram Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Tim Penguji,

Drs. Amil, M.M.
NIDN : 0831126204

()
Penguji Utama

Nurul Hidayati Indra Ningsih, S.E., M.M.
NIDN : 0806039101

()
Penguji Pendamping

Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E., M.Ak(PP)
NIDN. 0807058301

()
Penguji Penetral

Mengetahui
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan,



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si.
0806066801

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Nama : Retno Larasati H

Nim : 216120108

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"POLA PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) SWASTIKA"** adalah hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan dikutip dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata bahwa pernyataan ini tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya

Mataram , 11 Februari 2020



Retno Larasati H
216120108



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Larasati Herman
NIM : 216120108
Tempat/Tgl Lahir : Dili, 13 Maret 1997
Program Studi : Administrasi Bisnis
Fakultas : Fkipol
No. Hp/Email : 089616880524
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pola Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada koperasi
Simpan Pinjam Swastika

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 15 Februari 2020

Penulis



NIM. 216120108

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

DATA RIWAYAT HIDUP



RETNO LARASATI H, dilahirkan di Dili pada tanggal 13 Maret 1997. Anak pertama dari tiga bersaudara. Peneliti menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 38 Ampenan pada tahun 2009. Dan melanjutkan pendidikan di SMPN 11 Mataram dan tamat pada tahun 2012 kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 8 Medan Sumatra Utara dan selesai pada tahun 2015. Dan pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Mataram di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada program studi Administrasi Bisnis. Kemudian peneliti menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada tahun 2020.

MOTTO

Rahasia Keberhasilan adalah Kerja Keras dan Belajar dari Kegagalan

Selama Ada Keyakinan, Semua Akan Menjadi Mungkin

Hari ini Berjuang, Untuk Esok Meraih Kemenangan

Selamat Berjuang Rekan- Rekan Sekalian



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta saya. Terimakasih atas do'a dan dukungan yang tiada henti-hentinya;
2. Saudara-saudaraku yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
3. Para dosen, teruma dosen pembimbing dan penguji;
4. Wahyu yang terus memberikan semangat, dukungan, dan waktunya;
5. Sahabat-sahabat ku yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu;
6. Teman-teman administrasi bisnis angkatan 2016.



POLA PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM SWASTIKA

**Retno Larasati H¹, Drs. Amil, M.M², Nurul Hidayati Indra Ningsih,
S.E.,M.M³.**

Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Diera pertumbuhan ekonomi yang meningkat, banyak masyarakat yang terjun langsung atau berinovasi di dunia usaha, masalah utama yang selalu dihadapi dalam dunia usaha adalah kebutuhan modal untuk itu pada akhir tahun 1990an tumbuh dan berkembang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) salah satu contohnya adalah Koperasi Simpan Pinjam. Tapi seiring perkembangan LKM, salah satu masalah yang muncul adalah tingginya kredit bermasalah.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya pencegahan dan pola penyelesaian dari kredit bermasalah di Koperasi Simpan Pinjam Swastika. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, dengan menentukan narasumbernya sebanyak 3 orang karyawan. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder untuk memenuhi data- data dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisa data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa upaya pencegahan kredit bermasalah dapat dilakukan sebelum nasabah melakukan pinjaman tersebut dengan melakukan analisis 5C yaitu, *Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition Of Economy*, monitoring melalui DPL dan sebagai pola penyelesaian kredit bermasalah untuk meminimalisir terjadinya kerugian yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dari koperasi tersebut maka dapat dilakukan dengan cara 3R yaitu, *Reschedulling, Reconditioning, Restructuring*.

Kata kunci: Kredit Bermasalah, Koperasi, dan Simpan Pinjam.

**PATTERNS OF SETTLEMENT OF CREDIT PROBLEM IN SWASTIKA
SAVING AND LOAN COOPERATIVE**

Retno Larasati H1, Drs. Amil, M.M2, Nurul Hidayati Indra Ningsih, S.E., M.M3
Business Administration Study Program Faculty of Social and Political Sciences,
Muhammadiyah University, Mataram

ABSTRACT

In the era of increasing economic growth, many people are directly involved or innovating in the business world. The main problem that is always faced in this business world is capital requirements. For this reason, in the late 1990s the Microfinance Institution (MFI) grew and developed. One example is a Savings and Loan Cooperative. But as MFIs develop, one problem that arises is the high level of non-performing loans.

The purpose of this study was to determine prevention efforts and settlement patterns of problem loans in the Swastika Credit Cooperative. This type of research used in this study is qualitative research. The technique of collecting data is interview, by determining the sources of three employees. In this study the data sources used are primary and secondary data.

Based on the data analysis, it was concluded that efforts to prevent non-performing loans can be done before the customer makes the loan by conducting a 5C analysis, namely character, capital, capacity, collateral, condition of economy. Monitoring is done through DPL. The pattern of problem loans settlement to minimize the occurrence of losses that can affect the health level of cooperatives is carried out by means of 3R, namely reschedulling, reconditioning, and restructuring.

Keywords: problem loans, cooperatives, and savings and loans.



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah sehingga saya dapat menyelesaikan proposal dengan judul **“POLA PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) SWASTIKA”**. Penulis membuat proposal ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram dengan lancar dan tepat waktu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari hambatan dan rintangan, namun demikian atas bimbingan, bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, support, arahan dan bimbingan banyak pihak. Oleh sebab itu penyusun ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

- 1) Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
- 2) Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
- 3) Lalu Hendra Maniza., S.Sos., MM selaku Kaprodi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
- 4) Bapak Drs. Amil, M.M. Selaku dosen pembimbing 1, yang telah memberikan bimbingan.

- 5) Ibu Nurul Hidayati Indra Ningsih, S.E., M.M. Selaku dosen pembimbing ke-2, yang telah memberikan bimbingan.
- 6) Bapak Kukuh Tondoyekti, S.E., M.BA. Selaku dosen penguji.
- 7) Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya program Studi Administrasi Bisnis, yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini.
- 8) Teman-teman angkatan 2016 yang telah memberi motivasi dan membantu terselesainya proposal penelitian ini.
- 9) Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis tetap berusaha untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Mataram, 29 Desember 2019

Penulis

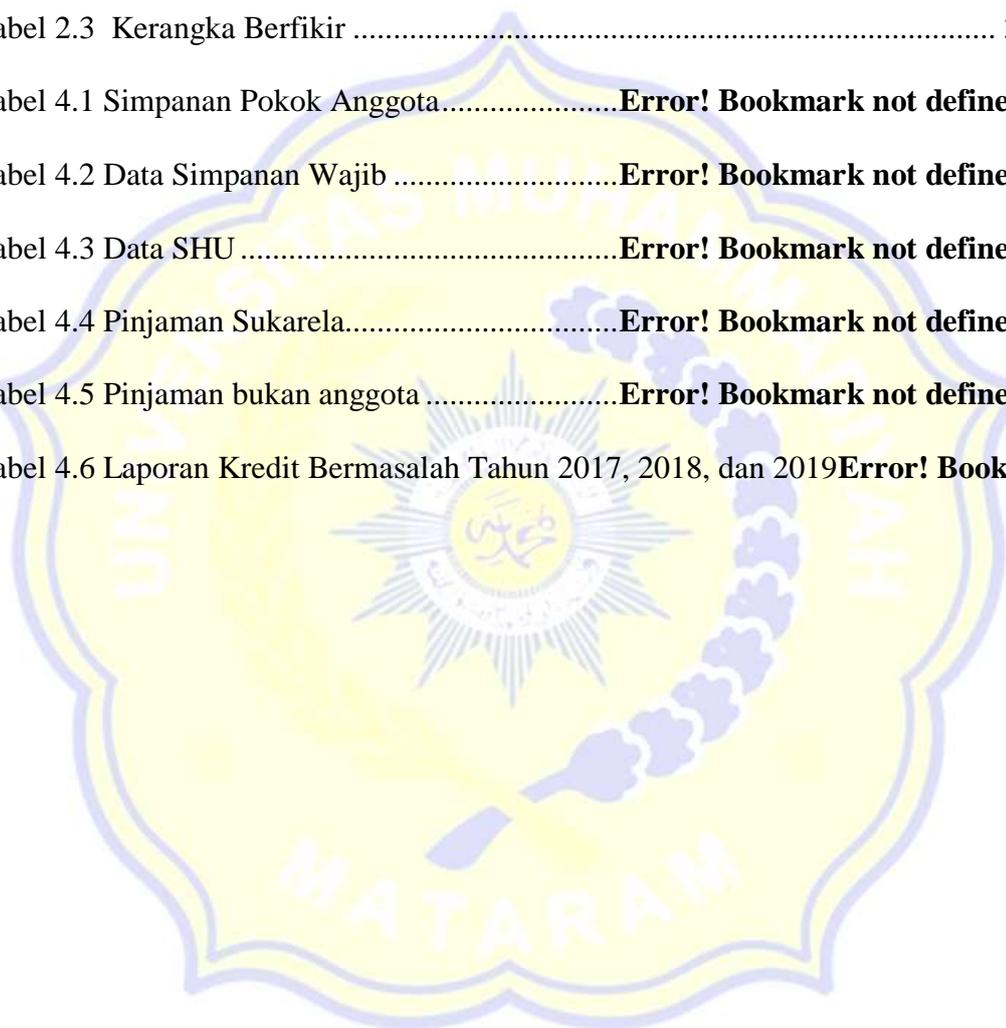
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	Error! Bookmark not defined.
DATA RIWAYAT HIDUP.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRAC.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGATAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Landasan Teori.....	8
2.2.1 Lembaga Keuangan.....	8
2.2.2 Koperasi.....	9
2.2.3 Kredit.....	21
2.2.4 Kredit Bermasalah.....	28
2.3 Kerangka Berfikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Pendekatan Penelitian.....	36
3.2 Jenis Penelitian.....	36

3.3	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
3.3.1	Lokasi penelitian	37
3.3.2	Waktu Penelitian	37
3.4	Jenis dan Sumber Data	37
3.5	Teknik Pengumpulan Data	38
3.6	Penentuan Narasumber.....	39
3.7	Tenik Analisi Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANError! Bookmark not defined.		
4.1	Profil Koperasi Simpan Pinjam Swastika	Error! Bookmark not defined.
4.1.1	Sejarah Singkat	Error! Bookmark not defined.
4.1.2	Tugas, Fungsi dan Prinsip Koperasi Simpan Pinjam Swastika.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.3	Visi dan Misi Koperasi Simpan Pinjam Swastika.....	Error! Bookmark not defined.
4.2	Struktur Organisasi.....	Error! Bookmark not defined.
4.3	Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.4	Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
5.2	Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN - LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Koperasi yang Mengalami Kredit Macet.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	6
Tabel 2.2 Penyebab Kredit Macet.....	28
Tabel 2.3 Kerangka Berfikir	35
Tabel 4.1 Simpanan Pokok Anggota.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.2 Data Simpanan Wajib	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.3 Data SHU	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.4 Pinjaman Sukarela.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.5 Pinjaman bukan anggota	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.6 Laporan Kredit Bermasalah Tahun 2017, 2018, dan 2019	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi KSP Swastika.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.2 Mekanisme penyelesaian kredit bermasalah**Error! Bookmark not defined.**



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diera perekonomian yang sedang berjalan saat ini, terdapat masyarakat yang kedudukan ekonominya sangat kuat dan lemah. Untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat, banyak dari masyarakat baik yang ekonominya kuat maupun yang ekonominya lemah. Dalam menangani hal tersebut, mereka berlomba- lomba untuk berinovasi di dunia usaha, hal ini dilakukan untuk membuat usahanya lebih maju dan berkembang.

Masalah utama yang selalu dihadapi dalam dunia usaha adalah kebutuhan modal untuk mengembangkan dan ekspansi usahanya. Tidak hanya untuk menambah modal usaha, kebutuhan akan dana ini sangat diperlukan baik untuk tujuan investasi modal kerja ataupun konsumsi. Oleh karena itu muncul perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan atau yang sering disebut Lembaga Keuangan, Lembaga keuangan memberikan peran terhadap aktivitas ekonomi salah satu peran lembaga keuangan yaitu sebagai lembaga intermediasi atau sebagai penghubung antara masyarakat yang surplus dana dengan masyarakat yang defisit dana. Tetapi, tidak semua masyarakat dapat merasakan peran lembaga keuangan tersebut terutama masyarakat yang tidak mempunyai akses.

Untuk itu pada akhir tahun 1990an tumbuh dan berkembang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang dapat memberikan akses kebutuhan keuangan kepada masyarakat berpenghasilan rendah. LKM adalah penyedia jasa keuangan terutama simpanan dan kredit dan juga keuangan yang lainnya yang

diperuntukkan bagi keluarga miskin dan berpenghasilan rendah yang tidak memiliki akses terhadap bank komersial. Dibandingkan dengan bank, LKM dalam operasionalnya lebih sederhana terutama dalam hal pengajuan dan pencarian dana juga dengan proses yang cepat. Salah satu jenis LKM yang berkembang dengan pesat yaitu Koperasi Simpan Pinjam. Seperti halnya jenis LKM yang lain, KSP juga memberikan pelayanan kredit kepada masyarakat dengan prosedur dan proses cepat (Akyuwen 2014: 10).

Koperasi didefinisikan sebagai suatu perkumpulan dari orang-orang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama (Soeraatmadja dalam Nugroho,2009: 7). Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada anggota atau masyarakat dengan syarat dan ketentuan yang lebih mudah dibandingkan bank. Salah satu masalah yang dihadapi lembaga keuangan tidak terkecuali pada KSP adalah adanya kredit bermasalah, ini ditimbulkan karena adanya kesalahan pada proses kredit yang disebabkan oleh 2 faktor yaitu: 1. Factor eksternal: Lingkungan usaha debitur, musibah, persaingan antar bank atau koperasi yang tidak sehat, 2. Faktor internal: Kebijakan kredit yang kurang menunjang, kelemahan sistem dan prosedur penilaian kredit, pemberian dan pengawasan kredit yang menyimpang dari prosedur, itikat yang kurang baik dari pemilik, pengurus, dan pegawai. Adanya kredit bermasalah ini erat kaitannya dengan tingkat kesehatan koperasi.

Menurut dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, koperasi di wilayah Mataram saat ini tercatat kurang lebih sebanyak 51 unit yang aktif, dari 51 yang aktif ada beberapa koperasi yang mengalami kredit macet diantaranya:

Tabel 1. 1Daftar Koperasi yang MengalamiKreditMacet

No	Nama Koperasi	Persentasekreditmacet (%)
1	KSP Swastika	9,45%
2	KSP Sejahtera	8,47%
3	KSP Lombok Sejati	8,41%
4	KSP Madani NTB	7,79%
5	KSP Rinjani	7,61%
6	KSP Aditya Artha Jaya	7,23%

Sumber :DinasKoperasi dan UKM Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Koperasi Simpan Pinjam Swastika adalah salah satu koprasi yang mengalami persentase kredit macet paling tinggi diwilayah Mataram yaitu sebesar 9,45% dan berdampak pada tingkat kesehatan KSP Swatika menjadi rendah. Tetapi KSP Swastika termasuk dalam kondisi yang cukup sehat dan KSP Swastika ini dalam 3 tahun terakhir ini menagalami penurunan kredit macet sebesar 4,05%, ini merupakan proses yang baik bagi sebuah koperasi yang mampu mengalami penurunan angka kredit, tentunya berdasarkan hasil analisis dan prosedur yang tepat. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Koperasi Simpan Pinjam Swastika, dengan judul penelitian “POLA PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM SWASTIKA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya pencegahan kredit bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Swastika?
2. Bagaimanakah pola penyelesaian kredit bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Swastika?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah agar dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan apa yang penulis kehendaki. Adapun secara lebih rinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui bagaimanakah upaya pencegahan kredit bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Swastika.
2. Ingin mengetahui bagaimanakah pola penyelesaian kredit bermasalahpada KSP Koperasi Simpan Pinjam Swastika.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penulisan tugas akhir ini juga mempunyai manfaat, adapun manfaat dari penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Bagi perusahaan

Memberikan masukan dan saran kepada perusahaan dalam kaitannya dengan aktivitas perusahaan, serta untuk pertimbangan dalam pengambilan

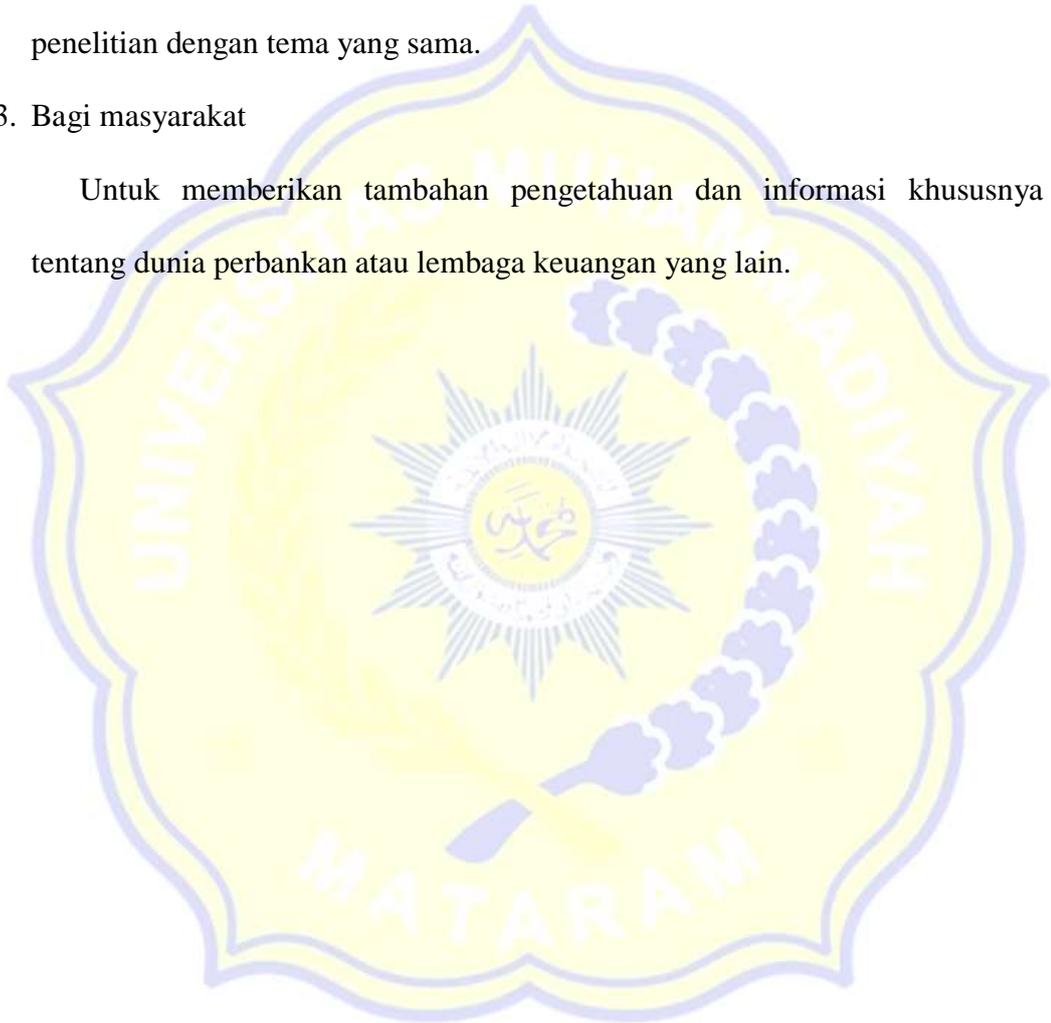
keputusan dalam setiap aktivitasnya terutama adalah yang berkaitan dengan kegiatan penyaluran dana.

2. Bagi mahasiswa dan pembaca lainnya

Sebagai tambahan referensi bacaan serta informasi khususnya bagi mahasiswa jurusan Keuangan dan Perbankan yang sedang atau ingin menulis penelitian dengan tema yang sama.

3. Bagi masyarakat

Untuk memberikan tambahan pengetahuan dan informasi khususnya tentang dunia perbankan atau lembaga keuangan yang lain.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Unsur penelitian	Uraian
1	Nama	Cesilia (2016)
	Judul	ANALISIS KREDIT BERMASALAH (Studi kasus di credit union Cindelaras Tumangkar TP 02 Lorejo
	Tujuan penelitian	Untuk mengetahui penyebab kredit bermasalah di credit union Cindelaras Tumangkar TP. 02 Lorejo
	Populasi dan Teknik Sampling	Populasi dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel <i>random sampling</i> sebanyak 70 orang
	Analisis Data	<i>Data reduction, data display, concluding/verification</i>
	Hasil penelitian	Menunjukkan hasil bahwa factor-faktor penyebab kredit bermasalah adalah penyalahgunaan dana kredit, watak tidak baik, lokasi Credit union Cindelaras jauh dari tempat tinggal anggota, kesibukan anggota dalam berbisnis.
	Persamaan	Variabel kredit macet, dan analisis data
	Perbedaan	Menggunakan variable kepribadian.
2	Nama	Mastadir (2011)

	Judul	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tunggakan kredit pada KUD Anugrahdi kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir
	Tujuan penelitian	- Untuk mengetahui faktor-faktor terjadinya tunggakan kredit - Sebagai upaya mencari solusi yang tepat untuk mengatasi tunggakan.
	Populasi dan Teknik Sampling	Jumlah populasi ini adalah 80 orang dan sampel adalah jumlah keseluruhan populasi.
	Analisis Data	Analisis Regresi Linier Berganda.
	Hasil penelitian	Terdapat pengaruh yang signifikan dari kesalahan unit, kesalahan nasabah, dan kesalahan ekonomi yang berpengaruh terhadap tunggakan kredit pada KUD Anugrah.
	Persamaan	- Variabel kredit macet.
	Perbedaan	Teknik analisis data.
3	Nama	Elizabeth (2008)
	Judul	Pengaruh Kredit Macet Terhadap Profitabilitas PT Bank DKI
	Tujuan penelitian	Untuk mengetahui pengaruh kredit macet terhadap Profitabilitas PT Bank DKI
	Populasi dan Teknik Sampling	Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 120 orang dan menggunakan teknik pengambilan sampel secara <i>random sampling</i> sebanyak 80 responden.
	Analisis Data	Analisis Regresi Linier Sederhana
	Hasil penelitian	Menunjukkan hasil bahwa Kredit Macet Berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE).
	Persamaan	Variable kredit bermasalah
	Perbedaan	Teknik Analisis Data
4	Nama	Gede (2015)
	Judul	Penyelesaian Kredit Macet pada KSU. Tumbuh Kembang, Pemogan-Denpasar
	Tujuan penelitian	Untuk mengetahui faktor-faktor kredit macet dan upaya penyelesaian kredit macet pada KSU Tubuh Kembang
	Populasi dan Teknik Sampling	<i>Non Probability Sampling</i>
	Analisis Data	<i>Data reduction, data display, concluding/verification</i>
	Hasil penelitian	Menunjukkan hasil faktor yang mempengaruhi kredit macet adalah kegagalan/musibah yang menimpa usaha nasabah, itikad tidak baik dari nasabah, penyalahgunaan kredit, dan adanya nasabah yang

		berprofesi sebagai buruh, nelayan, petani.
	Persamaan	Variabel kredit macet, dan analisis data

2.2 Landasan Teori.

2.2.1 Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan adalah suatu badan usaha yang aset utamanya berbentuk aset keuangan (*financial asset*) maupun tagihan (*claim*) yang dapat berupa saham (*stock*) dan pinjaman (*loans*) daripada berupa aktiva riil misalnya bangunan, perlengkapan (*equipment*) dan bahan baku (Martono, 2002: 2)

Menurut UU No 14 tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan lembaga keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatan di bidang keuangan menarik uang dari masyarakat dan menyalurkan uang tersebut kembali ke masyarakat.

Peranan lembaga keuangan yaitu (Martono, 2002: 3):

1. Pengalihan aset yaitu lembaga keuangan mengalihkan atau memindahkan kewajiban peminjam menjadi suatu aset dengan suatu jangka waktu jatuh tempo.
2. Likuiditas yaitu kemampuan untuk memperoleh uang tunai pada saat dibutuhkan
3. Realokasi pendapatan (*income reallocation*) yaitu untuk menghadapi masa yang akan datang masyarakat menyalurkan atau merealokasikan pendapatannya ke lembaga keuangan.

4. Transaksi yaitu mempermudah dalam melakukan transaksi moneter melalui jasa yang disediakan oleh lembaga keuangan.

Lembaga Keuangan Mikro adalah penyedia jasa keuangan terutama simpanan dan kredit dan juga jasa keuangan lain yang diperuntukkan bagi keluarga miskin dan berpenghasilan rendah yang tidak memiliki akses terhadap bank komersial (Akyuwen 2016: 30).

Kelebihan Lembaga Keuangan Mikro dibanding dengan lembaga keuangan lainnya yaitu:

1. Pelayanan yang cepat dan mudah dan pelayanan yang mudah misalnya proses pencairan dana yang tidak membutuhkan waktu yang lama.
2. Keberadaan LKM lebih dekat dengan masyarakat sehingga lebih mengetahui dan mengenal karakter dari nasabah atau anggotanya.
3. Secara makro, LKM dapat mendayagunakan dana lebih dari masyarakat yang dialokasikan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit untuk digunakan usaha sehingga dari usaha tersebut dapat menyerap tenaga kerja yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat.

2.2.2 KOPERASI

2.2.2.1 Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Corporation*” yang artinya saham bersama (Suyanto, 2006: 12). Secara luas berarti koperasi berusaha untuk mencapai tujuan serta kemanfaatan bersama. Secara lebih rinci koperasi mengandung beberapa unsur yaitu:

- a) Merupakan kumpulan orang-orang (*association of person*)

- b) Bergabung secara sukarela (*have voluntarily joined together*)
- c) Untuk mencapai tujuan ekonomi bersama (*to achieve a common economic end*)
- d) Organisasi perusahaan yang dikendalikan secara demokratis (*democratically controlled business organization*)
- e) Kontribusi yang adil terhadap modal yang diperlukan (*equitable contribution to the capital required*)
- f) Menanggung risiko dan menerima bagian keuntungan secara adil.

Koperasi juga didefinisikan bermacam-macam arti:

- a) Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.
- b) Koperasi adalah perkumpulan manusia seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya. (Djojohadikusumo dalam Nugroho,2009: 6)
- c) Koperasi didefinisikan sebagai suatu perkumpulan dari orang-orang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama (Soeraatmadja dalam Nugroho,2009: 7).
- d) Koperasi adalah suatu badan usaha yang secara sukarela dimiliki dan dikendalikan oleh anggota yang adalah juga pelanggannya dan

dioperasikan oleh mereka atas dasar nirlaba atau atas dasar biaya (Schaars dalam Nugroho,2009: 7).

2.2.2.2 Landasan dan Asas Koperasi

Dalam UU RI No. 25/1992 pada pasal 2 dikatakan “ koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945serta berlandaskan atas asas kekeluargaan.

2.2.2.3 Tujuan, Fungsi dan Peran Koperasi

Dalam Bab II pasal 3 uu RI No.25/1992 koperasi mempunyai tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Fungsi dan peran Koperasi yaitu:

- a) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b) Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- d) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.2.2.4 Prinsip-Prinsip Koperasi

- a) Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka
- b) Pengelolaan dilakukan secara demokrasi
- c) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adilsebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
- d) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
- e) Kemandirian
- f) Untuk mengembangkan koperasi maka koperasi melaksanakan prinsip pendidikan koperasi
- g) kerjasama antar koperasi.

2.2.2.5 Unsur- unsur Organisasi Koperasi

- a) Keanggotaan koperasi, kedudukan anggota koperasi secara hukum adalah suatu keharusan dan sebagai konsekuensinya anggota koperasi memiliki hak serta kewajiban secara umum.
- b) Rapat Anggota Koperasi , dalam pasal 22 UU No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian menyebutkan bahwa:
 - 1) Rapat Anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi.
 - 2) Rapat Anggota dihadiri oleh anggota yang pelaksanaannya diatur dalam anggaran dasar.
- c) Pengurus Koperasi adalah satu perangkat organisasi yang merupakan lembaga atau badan hukum struktural organisasi koperasi, yang mempunyai tugas dan wewenang sebagai pelaksana kegiatan koperasi.

- d) Pengawas Koperasi, fungsinya adalah mengamankan keputusan rapat anggota, ketentuan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga serta sebagai lembaga kontrol.

2.2.2.6 Lingkungan Koperasi Indonesia

- a) Masukan instrumental terdiri dari landasan Idiil yaitu Pancasila, Konstitusional yaitu UUD 1945, konsepsional yaitu wawasan nusantara dan ketahanan nasional dan operasional yaitu Garis-garis Besar Haluan Negara.
- b) Lingkungan Strategis yang terdiri dari:
- 1) Aspek alamiah: geografi, kependudukan, dan sumber daya/ kekayaan alam.
 - 2) Aspek sosial: lingkungan politik lingkungan ekonomi, lingkungan sosial budaya dan teknologi, lingkungan pertahanan dan keamanan baik regional ataupun nasional.

2.2.2.7 Bentuk – Bentuk Koperasi

Dalam pasal 15 UU No. 25 tahun 1992 koperasi terbagi menjadi dua bentuk yaitu:

- 1) Koperasi primer yaitu koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari orang-orang minimal 20 orang
- 2) Koperasi sekunder yaitu koperasi yang anggota-anggotanya adalah organisasi koperasi. Koperasi sekunder tidak hanya terdiri dari koperasi yang sejenis tetapi juga dapat koperasi yang berbeda jenis karena terdapat kepentingan aktivitas atau kebutuhan ekonomi yang sama.

Minimal terdiri dari tiga koperasi.

2.2.2.8 Jenis- Jenis Koperasi

Jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan anggotanya. Untuk itu jenis koperasi ditetapkan menurut dua kategori:

- a) Menurut status anggotanya
 - 1) Koperasi produsen adalah koperasi yang anggotanya para produsen barang atau jasa dan memiliki rumah tangga usaha.
 - 2) Koperasi konsumen adalah koperasi yang para anggotanya adalah konsumen akhir atau pemakai barang dan jasa yang ditawarkan oleh para pemasok di pasar.
- b) Menurut fungsi koperasi
 - 1) Koperasi pembelian atau konsumsi yaitu koperasi yang menjalankan fungsi pembelian atau pengadaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan anggota secara khusus dan masyarakat secara umum.
 - 2) Koperasi pemasaran atau penjualan yaitu koperasi yang menjalankan fungsi distribusi barang dan jasa yang dihasilkan oleh anggotanya agar sampai ditangan konsumen pasar.
 - 3) Koperasi produksi adalah koperasi yang menyelenggarakan perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa dimana anggotanya bekerja dalam koperasi sebagai karyawan.
 - 4) Koperasi jasa yaitu koperasi yang menyelenggarakan pelayanan jasa-jasa yang dibutuhkan anggotanya, misal jasa simpan pinjam, asuransi dan lain sebagainya.

2.2.2.9 Koperasi Simpan Pinjam dan Usaha Simpan Pinjam.

Pada pasal 44 UU No 25 tahun 1992 dinyatakan bahwa koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana melalui kegiatan simpan pinjam. Kegiatan usaha simpan pinjam dapat dilaksanakan sebagai salah satu atau satu-satunya kegiatan usaha koperasi.

Baik KSP dan USP merupakan termasuk dalam Lembaga Keuangan Mikro Formal. Pada awalnya KSP berkembang di Jerman pada pertengahan abad ke 19 dilatarbelakangi oleh kebutuhan dan keperluan pinjaman dengan prosedur yang cepat dan mudah. KSP berkembang di Indonesia karena dipekenalkan oleh Belanda pada tahun 1895. Perkembangan koperasi di Indonesia dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu:

- 1) Jumlah lembaga
- 2) Jumlah anggota
- 3) Volume usaha
- 4) Modal

Bedasarkan beberapa indikator diatas koperasi berkembang berdasarkan kebutuhan dari anggotanya.

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari orang-orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam soal-soal perkreditan atau simpan pinjam (Raharjha Hadhikusuma, 2001: 65).

Koperasi simpan pinjam dikategorikan sebagai lembaga pembiayaan dikarenakan usaha yang dijalankan oleh koperasi simpan pinjam adalah usaha pembiayaan yaitu menghimpun dana dari para anggotannya yang kemudian

menyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggotanya atau masyarakat umum. Hal ini tentunya sesuai pula dengan ciri-ciri dan definisi lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun atau menyalurkan dana atau keduanya.

Dalam koperasi simpan pinjam memunggut sejumlah uang dari setiap anggota koperasi. Uang yang dikumpulkan para anggota tersebut. Kemudian dijadikan modal untuk dikelola oleh pengurus koperasi, dipinjamkan kembali bagi anggota yang membutuhkannya.

Koperasi simpan pinjam didirikan untuk memberi kesempatan kepada anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan bunga ringan. Koperasi simpan pinjam berusaha untuk, ” mencegah para anggotanya terlibat dalam jeratan kaum lintah darat pada waktu mereka memerlukan sejumlah uang. Dengan jalan menggiatkan tabungan dan mengatue pemberian pinjaman uang dengan bunga yang serendah-rendahnya.

Menurut widiyanti dan sunindhia, koperasi simpan pinjam memiliki tujuan untuk memdidik anggotanya hidup hemat dan juga menambah pengetahuan anggotanya terhadap perkoperasian. Untuk mencapai tujuannya, koperasi simpan pinjam harus melaksanakan aturan mengenai peran pengurus, pengawas, manajer dan yang paling penting rapat anggota. Pengurus berfungsi sebagai pusat pengambil keputusan tertinggi, pemberi nasehat dan menjaga kesinambungannya organisasi dan sebagai orang yang dapat dipercaya. Menurut UU No.25 tahun1992 pasal 39 pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi dan menulis

laporan koperasi, dan berwenang meneliti catatan yang ada pada koperasi, mendapatkan segala keterangan yang diperlukan dan seterusnya. Yang ketiga, manajer koperasi simpan pinjam, seperti manajer di organisasi manapun, harus memiliki ketrampilan eksekutif, kepemimpinan, jangkauan pandangan jauh ke depan dan menemukan kompromi dan pandangan berbeda. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan rapat anggota harus mempunyai kekuasaan tertinggi dalam organisasi koperasi. Hal ini ditetapkan dalam pasal 23 sampai pasal 27 UU no 25 tahun 1992 ([Http://id.wikipedia.org/wiki/Koperasi_Ssimpan_pinjam](http://id.wikipedia.org/wiki/Koperasi_Ssimpan_pinjam)).

A. Sumber-Sumber Dana Koperasi

Sumber dana merupakan hal yang sangat penting bagi keidupan koperasi simpan pinjam dalam rangka memenuhi kebutuhan dana para anggotannya. Bagi anggota koperasi yang kelebihan dana diharapkan untuk menyimpan dananya di koperasi dan kemudian oleh pihak koperasi dipinjamkan kembali kepada para anggota yang membutuhkan dana dan jika memungkinkan koperasi juga dapat meminjamkan dananya kepada masyarakat luas.

Setiap anggota koperasi diwajibkan untuk menyetor sejumlah uang sebagai sumbangan pokok anggota, disamping itu ditetapkan pula sumbangan wajib kepada para anggotannya. Kemudian sumber dana lainnya dapat diperoleh dari berbagai lembaga baik lembaga pemerintah maupun lembaga swasta yang kelebihan dana.

Secara umum sumber dana koperasi adalah:

1. Dari para anggota koperasi berupa:
 - a) Iuran wajib

- b) Iuran pokok
 - c) Iuran sukarela
2. Dari luar koperasi
- a) Badan pemerintah
 - b) Perbankan
 - c) Lembaga swasta lainnya

Pembagian keuntungan diberikan kepada para anggota sangat tergantung kepada keaktifan para anggotanya dalam meminjamkan dana. Sebagai contoh dalam koperasi simpan pinjam semakin banyak seorang anggota meminjam sejumlah uang, maka pembagian keuntungan akan lebih besar dibandingkan dengan anggota yang tidak meminjam, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2001: 255-256).

B. Tujuan Koperasi Simpan Pinjam

- a) Membantu keperluan kredit para anggota, yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan.
- b) Mendidik kepada para anggota, supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.
- c) Mendidik anggota hidup berhemat, dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka.
- d) Menambah pengetahuan tentang perkoperasian (Pandji Anoraga dan Ninik widiyanti, 1999: 23).

C. Koperasi Simpan Pinjam Menurut Peraturan Pemerintah

- a) Kegiatan usaha simpan pinjam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya.
- b) Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam.
- c) Unit Simpan Pinjam adalah unit koperasi yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam, sebagai bagian dari kegiatan usaha Koperasi yang bersangkutan.
- d) Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota, koperasi-koperasi lain dan atau anggotanya kepada koperasi dalam bentuk tabungan, dan simpanan koperasi berjangka.
- e) Simpanan Berjangka adalah simpanan di koperasi yang penyetorannya dilakukan sekali dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan koperasi yang bersangkutan.
- f) Tabungan Koperasi adalah simpanan di koperasi yang penyetorannya dilakukan berangsur-angsur dan penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati antara penabung dengan koperasi yang bersangkutan dengan menggunakan Buku Tabungan Koperasi.
- g) Pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam

antara Koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu disertai dengan pembayaran sejumlah imbalan

([Http://id.wikipedia.org/wiki/Koperasi_Ssimpan_pinjam](http://id.wikipedia.org/wiki/Koperasi_Ssimpan_pinjam)).

D. Keuntungan Koperasi

Keuntungan dari koperasi menurut Kasmir (2001: 257) adalah bunga yang dibebankan kepada peminjam. Semakin banyak uang yang disalurkan akan memperbesar keuntungan koperasi. Disamping itu keuntungan lainnya adalah memperoleh biaya-biaya administrasi yang dibebankan kepada peminjam. Kemudian keuntungan juga dapat diperoleh dari hasil investasi lain yang dilakukan di luar kegiatan peminjaman, misalnya penempatan uang dalam bidang surat-surat berharga.

Pembagian keuntungan di dalam koperasi simpan pinjam diberikan terutama bagi peminjam yang tidak pernah lalai memenuhi kewajibannya. Keuntungan akan diberikan sesuai dengan jumlah yang dipinjam dalam suatu periode. Semakin besar pinjaman, maka pembagian keuntungannya pun semakin besar pula, demikian pula sebaliknya.

Dapat disimpulkan bahwa keuntungan koperasi adalah:

- a) Biaya bunga yang dibebankan ke peminjam
- b) Biaya administrasi setiap kali transaksi
- c) Hasil investasi di luar kegiatan koperasi.

E. Prinsip Koperasi Simpan Pinjam

Usaha koperasi yang dikelola oleh para anggota dengan membentuk kepengurusan koperasi melalui Rapat Anggota yang pelaksanaan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi (Kasmir, 2001: 260).

Prinsip Koperasi:

- a) Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
- b) Pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis.
- c) Pembagian laba (sisa hasil usaha) dilakukan secara adil dan sebanding dengan besar jasa para anggota.
- d) Kemandirian.
- e) Pendidikan perkoperasian.
- f) Kerjasama antar koperasi.

2.2.3 KREDIT

2.2.3.1 Pengertian Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani credere yang berarti kepercayaan oleh karena itu dasar kredit adalah kepercayaan (Suyanto, 2006: 12).

Dalam UU No 10 tahun 1998 tentang perbankan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit menurut Suyatno (1991: 13) adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang, baik dalam bentuk barang, uang maupun jasa.

Kredit menurut Kasmir (2000: 92) adalah uang atau tagihan yang nilainya dapat diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil. Kesepakatan antara kreditur dengan debitur sesuai dengan perjanjian yang telah mereka buat.

2.2.3.2 Manfaat dan fungsi kredit

Manfaat kredit ditinjau dari sudut kepentingan perbankan atau lembaga keuangan yaitu:

- a) Memperoleh pendapatan bunga kredit yaitu selisih bunga kredit yang diterimanya dari debitur dikurangi dengan biaya untuk memperoleh dana dari masyarakat dan dikurangi lagi dengan biaya overhead dalam mengelola kredit tersebut
- b) Untuk menjaga solvabilitas usahanya yaitu diharapkan bank dapat membayar kembali kewajiban kepada pemilik dana.
- c) Dengan adanya kredit akan membantu memasarkan jasa-jasa yang lain.
- d) Untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya.
- e) Untuk merebut pasar (marketshare) dalam industry perbankan atau keuangan.

Sedangkan fungsi dari kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2000: 97-98):

- a) Kredit Dapat Meningkatkan Daya Guna Uang

Kredit dapat diberikan oleh Bank dan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

b) Kredit Dapat Meningkatkan Peredaran dan Lalu Lintas Uang

Uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

c) Kredit Dapat Meningkatkan peredaran Barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

d) Kredit Sebagai Alat Stabilitas Ekonomi

Kredit sebagai alat stabilitas ekonomi didasarkan bahwa kredit yang diberikan dapat menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat dan membantu dalam mengekspor barang dari dalam ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa Negara.

e) Kredit Dapat Meningkatkan Kegairahan Berusaha

Bagi debitur, kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apa lagi bagi debitur yang memandang modalnya pas- pasan.

f) Kredit Dapat Meningkatkan Pemerataan Pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam hal peningkatan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi

pengangguran. Disamping itu bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat meningkatkan pendapatannya seperti membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya.

g) Kredit Dapat Meningkatkan Hubungan Internasional

Kredit dapat meningkatkan hubungan internasional karena dengan adanya pinjaman internasional akan meningkatkan kerjasama di bidang lainnya.

2.2.3.3 Unsur-Unsur Kredit.

Terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi pemberian kredit. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit menurut Kasmir (2000: 94-95) adalah :

a) Kepercayaan.

Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah permohonan kredit.

b) Kesepakatan.

Disamping unsur kepercayaan, di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara pemberian kredit dengan penerima kredit.

Kesepakatan ini dituangkan dalam satu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

c) Jangka Waktu.

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

d) Risiko.

Risiko akan terjadi akibat adanya kesenjangan waktu dari pemberian kredit tersebut. Asumsinya adalah semakin lama waktu pemberian kredit semakin tinggi pula tingkat resikonya. Risiko ini menjadi tanggung jawab bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang bermasalah, maupun risiko yang tidak disengaja. Misalnya adalah terjadinya bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa unsur kesengajaan lainnya.

e) Balas Jasa.

Balas jasa merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa yang dikenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan Bank.

2.2.3.4 Prinsip – Prinsip Kredit.

Merupakan cara yang digunakan oleh bank atau lembaga keuangan lain dalam rangka mengurangi risiko yang mungkin timbul dari adanya fasilitas kredit. Prinsip yang digunakan yaitu 5C (*character, capital, capacity, collateral*

dan condition of economic) Prinsip kredit berdasarkan prinsip 5C menurut Martono (2002: 57-59) yaitu:

- a) *Character* atau karakter yaitu menyangkut sifat debitur yang mempunyai itikad baik dan komitmen tinggi untuk mengembalikan seluruh kewajiban sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani bersama antara pihak debitur dan kreditur.
- b) *Capital* menitikberatkan pada aspek permodalan nasabah, yang dianalisis dalam hal ini adalah pangsa modal yang dimiliki sendiri oleh nasabah.
- c) *Capacity* adalah kapasitas atau kemampuan kreditur untuk membayar bunga dan cicilan kredit, aspek yang perlu dianalisis adalah kemampuan usaha tersebut untuk berproduksi dan memasarkan hasil-hasilnya dengan proyeksi yang dituangkan dalam proposal pengajuan kredit.
- d) *Collateral* merupakan jaminan atau agunan yang dimiliki oleh nasabah. Dinilai dari tingkat kemudahan diperjualbelikannya barang jaminan untuk risiko kredit. Jaminan berfungsi dan bersirat sebagai solusi terakhir (*second wayout*) apabila debitur bermasalah.
- e) *Condition of economy* merupakan kondisi perekonomian pada saat kredit diberikan. Aspek yang perlu dianalisis adalah persaingan di pasar dari hasil usaha produksi tersebut, serta kecenderungan perkembangan ekonomi di masa yang akan datang.

2.2.3.5 Jenis- Jenis Kredit.

Menurut Kasmir (2002: 99-101) berdasarkan penggunaan dananya kredit dapat dibedakan menjadi:

- a) Kredit Modal Kerja (KMK) yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal atau perputaran modal nasabahnya misalnya untuk pembelian barang dagangan
- b) Kredit Investasi yaitu kredit yang digunakan untuk pengadaan barang modal jangka panjang untuk kegiatan usaha nasabah misal untuk pembelian tanah dan bangunan kantor. Kredit ini biasanya berjangka menengah dan panjang karena nilainya relatif besar.
- c) Kredit Konsumsi yaitu kredit dalam rangka pengadaan barang atau jasa untuk tujuan konsumsi dan bukan sebagai barang modal dalam kegiatan usaha debitur.

Berdasarkan jangka waktu di bagi menjadi (Supriyono,2011: 80):

- a) Kredit jangka pendek yaitu kredit yang berjangka waktu kurang dari satu tahun.
- b) Kredit jangka panjang yaitu kredit yang jangka waktunya lebih dari satu tahun.

Kredit menurut jaminan terbagi menjadi:

- a) Kredit tanpa jaminan (*unsecured Loans*) yang dimaksud disini adalah jaminan fisik. Di Eropa dan Amerika kredit jenis ini lazim digunakan khususnya untuk perusahaan besar.

- b) Kredit dengan jaminan (*secured loans*) yaitu kredit yang penilaiannya lengkap dalam arti segala aspek penilaian turut dipertimbangkan termasuk jaminan.

Jenis kredit berdasarkan pencairan dana (Supriyono,2011: 80):

- a) Kredit langsung yaitu kredit yang dapat dicairkan serta digunakan secara langsung.
- b) Kredit tidak langsung yaitu dan yang tidak dapat ditarik langsung contoh bank garansi.

2.2.4 KREDIT BERMASALAH

2.2.4.1 Pengertian Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan (Kuncoro dan Suhardjono. 2002: 462).

2.2.4.2 Penyebab Kredit Macet

Penyebab kredit bermasalah terbagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Terangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.2 Penyebab Kredit Macet

Klasifikasi	Kemungkinan Penyebab
Faktor eksternal	Lingkungan usaha debitur
	Musibah (missal kebakaran, bencana alam) atau kegagalan usaha
	Persaingan antar bank yang tidak sehat
Faktor internal	Kebijakan kredit yang kurang menunjang
	Kelemahan sistem dan prosedur penilaian kredit
	Pemberian dan pengawasan kredit yang menyimpang dari Prosedur
	Itikad yang kurang baik dari pemilik, pengurus dan pegawai

Sumber: Djiwandono dalam Kuncoro dan Suhardjono (2002)

Deteksi dini terhadap kredit bermasalah dapat dilakukan secara sistematis melalui sistem pengenalan diri berupa daftar kejadian atau gejala yang diperkirakan dapat berkembang menjadi kredit bermasalah. Daftar tersebut dapat disusun mulai dari sisi nasabah, sisi ekstern dan bank atau lembaga keuangan (Kuncoro dan Suhardjono. 2002: 471):

a) Sisi nasabah

Faktor keuangan yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab kredit bermasalah ialah:

- 1) Hutang meningkat sangat tajam.
- 2) Hutang meningkat tidak seimbang dengan peningkatan asset.
- 3) Pendapatan bersih menurun.
- 4) Penurunan penjualan dan laba kotor.
- 5) Biaya penjualan, umum dan administrasi meningkat
- 6) Perubahan kebijaksanaan dan syarat-syarat penjualan secara kredit
- 7) Rata-rata umur piutang bertambah lama sehingga perputaran piutang semakin lambat
- 8) Piutang tak tertagih semakin meningkat
- 9) Perputaran persediaan semakin melambat
- 10) Keterlambatan memperoleh neraca nasabah secara teratur
- 11) Tagihan yang terkonsentrasi pada pihak tertentu.

Faktor manajemen yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab kredit bermasalah ialah:

1. Perubahan dalam manajemen dan kepemilikan perusahaan

2. Tidak ada kaderisasi dan job description yang jelas
3. Sakit atau meninggalnya orang yang penting dalam perusahaan(*key person*)
4. Kegagalan dalam perencanaan
5. Manajemen puncak didominasi oleh orang yang kurang cakap
6. Pelanggaran terhadap perjanjian atau klausula kredit
7. Penyalahgunaan kredit
8. Pendapatan naik dengan kualitas menurun
9. Rendahnya semangat dalam mengelola perusahaan.

Faktor operasional yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab kredit bermasalah ialah:

1. Hubungan nasabah dengan mitra usahanya semakin menurun
2. Kehilangan satu atau lebih pelanggan utama
3. Pembinaan sumber daya yang tidak baik
4. Tertundanya penggantian mesin dan peralatan yang sudah ketinggalan atau tidak efisien
5. Operasional perusahaan mencemari lingkungan.
6. Hubungan nasabah dengan mitra usahanya semakin menurun.
7. Kehilangan satu atau lebih pelanggan utama.
8. Pembinaan sumber daya yang tidak baik.
9. Tertundanya penggantian mesin dan peralatan yang sudah ketinggalan atau tidak efisien.
10. Operasional perusahaan mencemari lingkungan.

b) Sisi ekstern

Faktor ekstern yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab kredit bermasalah ialah:

- 1) Perubahan kebijaksanaan pemerintah di sektor riil
- 2) Peraturan yang bersifat membatasi dan berdampak besar atas situasi keuangan dan operasional serta manajemen bank
- 3) Kenaikan harga faktor-faktor produksi yang tinggi
- 4) Perubahan teknologi yang sangat cepat dalam industri yang diterjuni oleh nasabah
- 5) Meningkatnya suku bunga pinjaman
- 6) Resesi, devaluasi, inflasi, deflasi dan kebijakan moneter yang lain
- 7) Peningkatan persaingan dalam bidang usahanya
- 8) Bencana alam (*force majeure*).

c) Sisi bank

Faktor dari sisi bank yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab kredit bermasalah ialah:

- 1) Buruknya perencanaan financial atas aktiva tetap atau modal kerja.
- 2) Adanya perubahan waktu dan permintaan kredit musiman.
- 3) Menerbitkan cek kosong.
- 4) Gagal dalam memenuhi syarat-syarat dalam perjanjian kredit.
- 5) Adanya over kredit atau underfinancing.
- 6) Manipulasi data.
- 7) Over taksasi agunan atau penilaian agunan terlalu tinggi.

- 8) Kredit fiktif.
- 9) Kelemahan analisis oleh pejabat kredit sejak awal proses pemberian kredit.
- 10) Kelemahan dalam pembinaan dan monitoring kredit.

2.2.4.3 Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah

a) Penyelamatan Kredit Bermasalah

Penyelamatan terhadap kredit bermasalah dapat dilakukan dengan 3R yaitu (Kuncoro dan Suhardjono. 2002: 475):

1. Penjadwalan kembali (*Reschedulling*) yaitu perubahan syarat kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran dan jangka waktunya meliputi perubahan grace period, perubahan jadwal pembayaran, perubahan jangka waktu dan perubahan jadwal angsuran.
2. Persyaratan kembali (*reconditioning*) yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran dan atau prasyarat lainnya, sepanjang tidak menyangkut maksimum saldo kredit yang meliputi reschedulling dan atau perubahan tingkat suku bunga atau denda, perubahan cara perhitungan tingkat suku bunga, keringanan bunga atau denda , perubahan penggantian kepemilikan atau pengurus, perubahan nama dan atau status perusahaan, perubahan atau penggantian nasabah atau novasi, perubahan atau penggantian agunan
3. Penataan kembali (*restructuring*) yaitu perubahan syarat-syarat kredit yang meliputi reschedulling, reconditioning dan atau penambahan

dana bank (*suplesi kredit*), konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru, perubahan jenis fasilitas kredit termasuk konversi pinjaman dalam valuta asing, konversi seluruh atau sebagian dari kredit menjadi penyertaan dalam perusahaan.

Upaya penyelamatan dengan 3R tersebut diatas dapat dilakukan apabila masih memenuhi kriteria berikut:

- 1) Debitur menunjukkan itikad yang positif untuk bekerja sama (kooperatif) terhadap upaya penyelamatan yang akan dijalankan.
 - 2) Usaha debitur masih berjalan dan mempunyai prospek yang bagus.
 - 3) Debitur masih mampu untuk membayar kewajiban yang dijadwalkan.
 - 4) Debitur masih mampu membayar bunga yang berjalan.
 - 5) Adanya kemampuan dan prospek debitur pulih kembali.
 - 6) Posisi bank akan menjadi lebih baik.
- b) Penyelesaian Kredit Bermasalah.

Agar bank tidak mengalami kerugian harus segera dilakukan upaya penyelesaian dengan cara:

- 1) Penyelesaian kredit bermasalah dengan cara damai dengan cara sebagai berikut :
 - a) Pemberian keringanan bunga untuk kredit kolektibilitas diragukan dan macet dengan pembayaran lunas ataupun angsuran. Dalam putusan persetujuan penyelesaian kredit bermasalah dengan keringanan bunga harus dicantumkan syarat batal dan kembali pada kewajiban sesuai surat utang, apabila kewajiban yang telah

dijadwalkan tidak dipenuhi dengan tertib.

- b) Penjualan agunan di bawah tangan, yaitu penelamatan kredit secara damai dengan penjualan agunan di bawah tangan
- c) Penjualan sebagian atau seluruh harta kekayaan debitur atau barang agunan
- d) Penebusan sebagian atau seluruh barang agunan oleh debitur atau pemilik barang agunan

2) Penyelesaian kredit bermasalah melalui jalur hukum

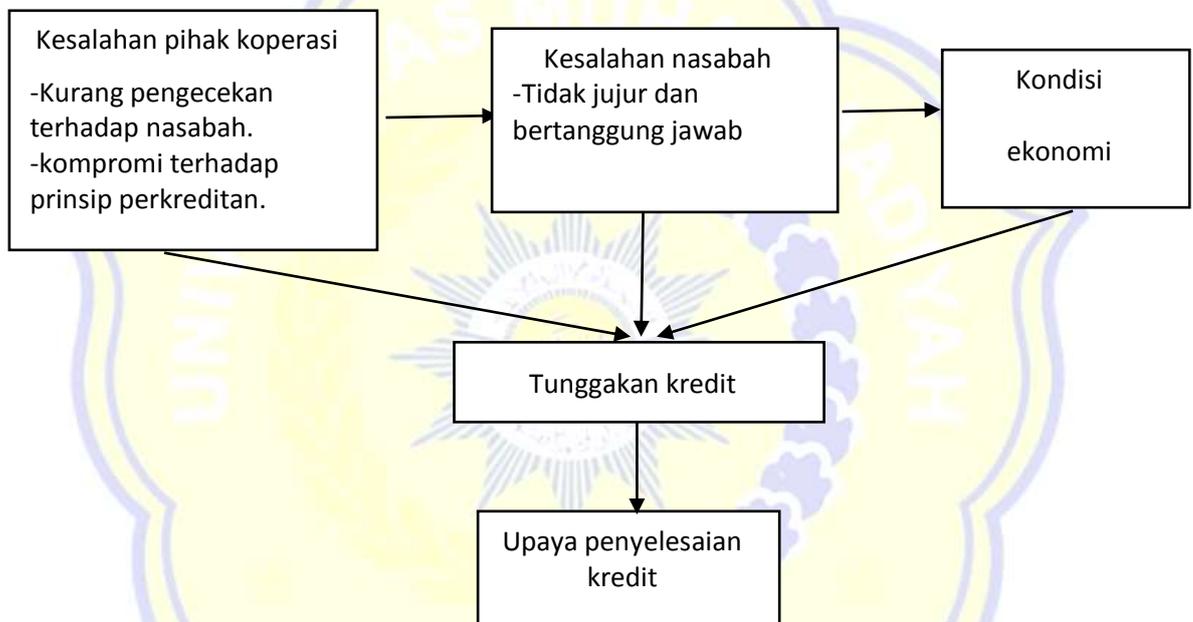
Apabila penyelesaian secara damai sudah diupayakan secara maksimal dan belum memberikan hasil atau nasabah tidak menunjukkan itikad baik dalam penyelesaian kredit, maka penyelesaian ditempuh dengan jalur hukum. Penyelesaian dengan jalur hukum dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Penyelesaian kredit melalui pengadilan negeri.
- b) Penyerahan pengurusan kredit macet kepada BUPLN/PUPN.
- c) Penyelesaian kredit macet melalui Kejaksaan.
- d) Penyelesaian melalui pengajuan klaim asuransi.

2.3 Kerangka Berfikir.

Dalam suatu penyaluran kredit yang diberikan pihak koperasi, pastinya pihak koperasi tau betul apa masalah dalam pengembalian kredit akan menjadi kendala tersendiri untuk kelancaran proses perkreditan dan akan menimbulkan kerugian bagi pihak koperasi, maka dalam penelitian ini akan mencari jalan keluar dari permasalahan yang disebabkan oleh nasabah atau pihak koperasi.

Tabel 2.3 Kerangka Berfikir



(Sumber: Kuncoro dan Suhardjono 2002: 485)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan induktif. Pendekatan induktif adalah pendekatan yang dilakukan untuk membangun sebuah teori berdasarkan hasil pengamatan atau observasi. Suatu observasi yang dilakukan berkali-kali akan membentuk sebuah pola tertentu. Dari pola tersebut akan lahir hipotesis sementara atau hipotesis tentatif. Hipotesis yang terbentuk berasal dari pola pengamatan yang dilakukan. Setelah dilakukan berulang-ulang, barulah diperoleh sebuah teori. Langkah penelitian seperti ini disebut sebagai pendekatan 'dari bawah ke atas'

Menurut Suriasumatri (2001: 48) "pendekatan induktif merupakan cara berpikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual".

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penelitian sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisa data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono 2017 :8). Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati obyek tertentu dan dengan

waktu yang sudah ditentukan untuk mengetahui secara mendalam pola penyelesaian kredit bermasalah di Koperasi Simpan Pinjam Swastika Mataram sehingga kesimpulan yang diambil berdasar penelitian ini hanya berlaku untuk di Koperasi Simpan Pinjam Swastika.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.

3.1.1 Lokasi penelitian

Jl. Arif Rahman hakim No.23-X, Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. 83127. Tlp. (0370) 648735- 648736.

3.1.2 Waktu Penelitian

Observasi awal pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 20-25 September 2019, selanjutnya penelitian telah dilaksanakan pada bulan Desember sampai dengan bulan Januari 2020.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui sumbernya dengan melakukan penelitian ke obyek yang diteliti (Umar, 2003: 56).
2. Data sekunder, yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku, diperoleh berdasarkan catatan- catatan,

penelitian terdahulu, maupun yang diperoleh dari internet yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2005: 62).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memecahkan suatu permasalahan secara tuntas dan baik diperlukan sejumlah data yang valid. Sedangkan untuk mendapatkan data tersebut perlu digunakan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan.

Sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan komunikasi langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, sehingga informasi yang diperoleh semakin lengkap dan mendalam serta berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Observasi Langsung

Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk menggali data-data yang ada di lapangan. Pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diamati.

3. Dokumentasi

Yang terdapat dalam dokumen sangat mendukung dalam suatu penelitian. Dalam analisis ini akan menjadi sumber data untuk mendapatkan data yang lengkap dan mempermudah dalam penelitian antara lain dokumen dan arsip yang berada di Koperasi Simpan Pinjam Swastika yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Dokumen yang dimaksud misalnya stuktur koperasi, data jumlah nasabah, latar belakang koperasi, nasabah dan yang lain-lain

3.6 Penentuan Narasumber

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata narasumber yang merupakan kata benda artinya, orang yang memberi (mengetahui secara jelas atau menjadi sumber) informasi. Para narasumber ini diperlukan guna sebagai pertimbangan dalam menganalisis permasalahan yang ditulis dalam skripsi penulis.

Penentuan narasumber ditetapkan berdasarkan keterlibatan narasumber dalam peristiwa kerusuhan dan pemahaman narasumber tentang peristiwa yang terjadi sehingga informasi-informasi yang dibutuhkan sangat membantu peneliti.

Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sekretaris koperasi (I Putu Eka Udrayana Gisu. SE.)
2. Karyawan koperasi (I Made Suryatmana)
3. Staf pengawas Kredit (I Wayan Suarjaya. SE.)

3.7 Teknik Analisa Data

Analisa data bermaksud untuk mengorganisasikan data yang terkumpul. Data-data yang telah diperoleh di lokasi penelitian dianalisis dengan langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis lapangan dan merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data.

Pada tahap ini, dari beberapa data yang telah didapatkan dan dibuat oleh penulis pada saat penelitian, tidak semuanya harus dicantumkan dan dianalisis dalam proposal ini. Namun, penulis melakukan pemilihan, penggolongan dan pengorganisasian data yang relevan atau sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan penelitian. Setelah itu, langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah menganalisis data tersebut satu-persatu dan disesuaikan dengan masing-masing rumusan masalah penelitian. Hal ini, dilakukan agar tidak ada keaburan dan perluasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang sudah tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penyajian tersebut dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan.

Selanjutnya, tahap kedua ini penulis cantumkan pada penyajian data hasil penelitian.

Penyajian data tersebut, penulis susun secara sistematis, yang mengkonfirmasi dan menyesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai “Bagaimana kondisi dan pola penyelesaian kredit bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Swastika.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Data *conclusions* atau menarik kesimpulan dari data yang diperoleh yaitu setelah semua data-data yang diinginkan diperoleh selanjutnya mencari kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah. Penarikan kesimpulan dengan verifikasi dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data maupun pada data *display*, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis. Kemudian pada tahap ketiga atau yang terakhir ini, penulis melakukan verifikasi atau menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dan dianalisis sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian ini.